

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKn
DI SMK NEGERI 1 MATARAM**

Ida Ayu Dwi Putri Ari Wandini¹, Mohammad Mustari², Edy Kurniawansyah³
PPKn FKIP Universitas Mataram
edykurniawansyah@unram.ac.id

ABSTRACT

Inquiry learning is a learning approach that emphasizes the process of inquiry, discovery, and problem solving. In inquiry learning, students are encouraged to question, investigate, and discover their own knowledge through active exploration and reflection on their learning experiences. The use of inquiry learning to increase student activeness in PPKn subjects at SMK Negeri 1 Mataram. Using a pseudo-experimental research design, the results showed a significant increase in student learning activity after the application of the inquiry learning model. Analysis of the data showed that posttest scores were statistically higher than pretest scores, with passing percentages increasing. This confirms that the inquiry learning method is effective in increasing student learning activity in PPKn. So based on inquiry learning makes an important contribution in the development of more effective learning methods to improve student learning outcomes in the context of PPKn learning.

Keywords: Inquiry Learning, posttest and pretest, SMK Negeri 1 Mataram

ABSTRAK

Pembelajaran *inkuiri* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelidikan, penemuan, dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran inkuiri, siswa didorong untuk bertanya, menyelidiki, dan menemukan pengetahuan sendiri melalui eksplorasi aktif dan refleksi atas pengalaman belajar mereka. Penggunaan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Mataram. Dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu, hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keaktifan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran inkuiri. Analisis data menunjukkan bahwa nilai posttest secara statistik lebih tinggi daripada nilai pretest, dengan persentase kelulusan yang meningkat. Hal ini menegaskan bahwa metode pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam PPKn. Jadi berdasarkan pembelajaran inkuiri memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran PPKn.

Kata Kunci: Pembelajaran *Inkuiri*, *posttest* dan *pretest*, SMK Negeri 1 Mataram

A. Pendahuluan

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia

atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Menurut Sanjaya (2006) Peneliti menggunakan model inkuiri karena lebih efektif dalam memotivasi siswa dan lebih mudah diimplementasikan sehingga meningkatkan motivasi siswa. Fakta yang terjadi pada saat ini, sebagian besar masih banyak peserta didik yang belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran. Salah satunya PPKn, dan proses pembelajarannya masih terkesan pasif. Menurut Mangkoesputra (2009) dalam artikelnya Pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan materi pembelajaran yang memenuhi muatan sistem nilai agar siswa dapat menginternalisasi dan mengimplementasikan esensi pendidikan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Model Inkuiri bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa dasar-dasar berpikir ilmiah, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa dapat belajar lebih mandiri dan mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Karena siswa

benar-benar agen pembelajaran, banyak dari apa yang siswa pelajari melalui inkuiri dapat membantu mereka menjadi peserta yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran mereka. memimpin. Dengan permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengetahui bahwa penerapan Model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PPKn, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMK negeri 1 Mataram dilakukan dengan *pretest* dan *posttest* pada kelas XI SMKN 1 Mataram. *Pretest* adalah evaluasi awal yang dilakukan sebelum penerapan suatu intervensi atau model pembelajaran. *Pretest* bertujuan untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan awal siswa terkait dengan topik atau materi yang akan dipelajari sedangkan *posttest* adalah evaluasi yang dilakukan setelah intervensi atau kegiatan pembelajaran selesai. *Posttest* bertujuan untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan yang diperoleh siswa setelah terlibat dalam pembelajaran. Dengan membandingkan hasil *pretest* dan

posttest, kita dapat mengevaluasi efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran PPKN di SMK Negeri 1 Mataram. Jika terdapat peningkatan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran PPKN.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Dalam Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Grup Pretest-Postes Design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan test akhir (*posttest*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa yang digunakan *pretest dan posttest*. Pretest adalah evaluasi awal yang dilakukan sebelum

penerapan suatu intervensi atau model pembelajaran. Posttest adalah evaluasi yang dilakukan setelah intervensi atau kegiatan pembelajaran selesai.

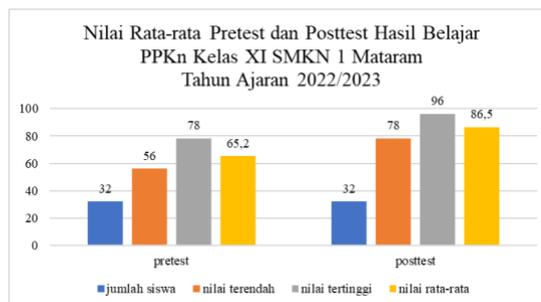
Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.1 merupakan hasil nilai pretest dan posttest kelas XI SMKN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. Kategori keaktifan belajar pada hasil penelitian ini ada dua, yaitu aktif dan tidak aktif. Siswa dikatakan aktif belajar jika memiliki nilai diatas KKM yaitu diatas 70 sedangkan siswa dikatakan tidak aktif belajar jika memiliki nilai dibawah KKM yaitu dibawah 70. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang aktif maupun tidak aktif pada pretest dan posttest cukup bervariasi. Hasil yang diperlihatkan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inkuiri menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase kelulusan hasil belajar siswa yang lebih tinggi pada nilai posttest dibandingkan nilai pretest. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.1 Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar PPKn Peserta Didik

Soal	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Std. Dev.	Persen Kelulusan (%)
<i>Pretest</i>	56	78	65,2	5,47	23,1
<i>Posttest</i>	78	96	86,5	4,52	100

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai terendah yang diraih siswa pada soal *pretest* sebesar 56 sedangkan pada soal *posttest* sebesar 78. Selain itu, nilai tertinggi yang diraih siswa pada soal *pretest* sebesar 78 sehingga rata-rata nilai *pretest* siswa adalah 65,2 dengan standar deviasi sebesar 5,47 dan siswa yang lulus hanya 20%. Namun, nilai tertinggi yang diraih siswa pada soal *posttest* adalah sebesar 96 sehingga rata-rata nilai *pretest* siswa adalah 86,5 dengan standar deviasi sebesar 4,52 dan siswa yang lulus sebesar 100%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya nilai Hasil Belajar PPKn siswa kelas XI. Oleh karena itu, terdapat peningkatan nilai setelah dilakukan metode pembelajaran inkuiri pada siswa. Untuk lebih jelasnya, hasil *pretest* dan *posttest* nilai rata-rata Hasil Belajar PPKn siswa dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Belajar PPKn Siswa



Berdasarkan Gambar 4.2 terlihat bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*. Pada hasil *pretest*, terlihat bahwa nilai tertinggi diraih oleh siswa dengan nomor absen 10. Namun, pada hasil *posttest* terlihat bahwa nilai tertinggi diraih oleh siswa dengan nomor absen 29. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *pretest* maupun *posttest* cukup bervariasi.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan pada data *Posttest* dan *Pretest* menggunakan bantuan SPSS versi 25.00 dengan perhitungan *Saphiro-Wilk* karena data yang diuji kurang dari 40 (Aulia, 2022). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05

pada taraf signifikansi 5% maka data penelitian berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 pada taraf signifikansi 5% maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Adapun ringkasan hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Table 4.5 berikut;

Tabel 4.1 Uji Normalitas dengan SPSS

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.148	32	.071	.953	32	.170
posttest	.148	32	.074	.955	32	.201

Sampel terdiri dari 32 siswa sehingga df adalah 32. Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) yang dimiliki nilai pretest sebesar 0,170 sedangkan posttest sebesar 0,201. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka semua data pretest maupun posttest pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya yaitu uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap Hasil Belajar PPKn siswa kelas XI SMKN 1 Mataram tahun ajaran 2021/2022. Pengujian hipotesis menggunakan uji

t-paired dengan bantuan SPSS versi 25. Pengambilan keputusan uji hipotesis dapat dilihat dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-table atau dengan membandingkan [Sig. (2-tailed)] dengan $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.1 Hasil Uji Hipotesis t-paired

	Paired Samples Test						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t			
				Lower	Upper				
pretest - posttest	-21.31250	6.12998	1.08364	-23.52259	-19.10241	-19.668	31	.000	

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai pretest-posttest memiliki nilai t hitung -19,668 dengan signifikansi sebesar 0,00. Nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel ($19,668 > 2,04$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai pretest dan posttest secara statistik. Oleh karena itu dapat diperoleh kesimpulan bahwa perlakuan metode pembelajaran inkuiri dapat mempengaruhi keaktifan belajar PPKn siswa SMKN 1 Mataram.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMK negeri 1 Mataram dilakukan melalui pretest dan posttest. Pretest adalah evaluasi awal yang dilakukan sebelum penerapan suatu

intervensi atau model pembelajaran. Posttest adalah evaluasi yang dilakukan setelah intervensi atau kegiatan pembelajaran selesai dan dapat dilihat melalui hasil belajar siswa yang dikategori keaktifan belajar pada hasil penelitian ini ada dua, yaitu aktif dan tidak aktif. Uji normalitas data yang diuji dalam penelitian ini adalah data *pretest* dan *posttest*. Sebelum data dianalisis dengan uji *t-paired* terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan terakhir uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran inkuiri. Pengujian hipotesis menggunakan uji *t-paired* dengan bantuan SPSS versi 25.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama
- Admin. 2024. *Tentang SMKN 1 Mataram*. [Online]. <https://smknegeri1mataram.sch.id/profil-sekolah/>. Diakses tanggal 25 Desember 2023.
- Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Guru Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aulia, C., Intiana, S. R. H., & Tahir, M. (2022). Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 58-61.
- Budiasa, P., & Gading, I. K. (2020). Model pembelajaran Inkuiri terbimbing berbantuan media gambar terhadap keaktifan dan hasil belajar IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 253-263.
- Fakhrudin, A. dan Inayanti, A. U. 2015. Pengembangan Media Boneka Tangan pada Tema Lingkungan Kelas II SD Negeri 02 Medayu Kabupaten Pemalang.
- Ilhamdi, M. L., Novita, D., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(02), 49-57.
- Kurniawansyah, E., Harianto, E., Sumardi, L., Fauzan, A., PPKn, P., & Mataram, U. (2023). Pelatihan Model Pembelajaran Berbasis *Tpack* Pada Guru PPKn SMP se Kota Mataram *Tpack Based Learning Model Training On PPKn Teachers In SMP Schools In The City Of Mataram*. In Desember (Vol. 3, Issue 3). <http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>
- Kusmaryono, H., & Setiawati, R. (2013). *Penerapan inquiry based learning untuk mengetahui respon belajar siswa pada materi konsep dan pengelolaan koperasi*. *Dinamika Pendidikan*, 8(2).
- Mustari, M., Taufiq Rahman, M., & Persada, R. (2014). *Manajemen Pendidikan*. 227–237.
- Pratiwi, E. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV

- pada Mata Pelajaran PKN. *BASIC EDUCATION*, 5(29), 2-732.
- Ramadhan, D., & Hasan, R. (2019, October). Pengaruh Pembelajaran Model Inkuiri terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Siswa di SMK Negeri 2 Pagar Alam. *In Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship (Vol. 1, No. 1)*.
- Santiasih. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No.1 Kerobokan Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2013/2014". *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*.
- Sari, F. F. K., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Bermuatan Karakter terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 1-7.
- Siahaan, T., Harianja, S., & Harefa, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Muara Batangtoru Tapanuli Selatan Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 213-230.
- Umami, R., Lestari, B. A., Arifin, N., & Zulfaeda, A. (2023). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Keaktifan Belajar Dan Keterampilan Menyimpulkan
- Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X MAN 1 Kabupaten Lombok Barat. *Otus Education: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 1(2), 86-92.
- Wahyuni, R., Hikmawati, H., & Taufik, M. (2016). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMAN 2 Mataram tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 2(4), 164-169.
- Zulaikah, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Informasi Berdasarkan Teks Hasil Pengamatan Melalui Metode Inkuiri. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1421-1426.